

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi karena ASI merupakan sumber makanan utama bagi bayi yang dapat memenuhi semua kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan serta keberlangsungan hidup selama 6 bulan pertama kehidupan (WHO, 2017). Pemberian ASI dapat mengurangi risiko terjadinya penyakit gastrointestinal, obesitas, dan infeksi pada saluran pernapasan pada anak. Selain itu, ASI juga dapat memberikan manfaat bagi ibu yang menyusui seperti mencegah dari kanker payudara, kanker rahim, pengroposan tulang, serta diabetes mellitus tipe 2 (Hanieh, *et al*, 2015; Victoria, *et al*, 2016).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi ASI eksklusif di Indonesia sebesar 37,3%, angka ini mengalami peningkatan dari tahun 2013 yaitu 30,2%. Peningkatan ini masih jauh dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2021 yaitu 45% . Cakupan ASI eksklusif tertinggi berada di Provinsi Bangka Belitung yaitu 56,7% dan cakupan terendah terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu 20,3% (Kemenkes RI, 2018).

Rendahnya cakupan ASI eksklusif dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti merokok selama kehamilan, puting sakit di awal bulan menyusui, penggunaan botol susu, kurangnya dukungan dari orang terdekat seperti suami, keluarga, dan teman (Jessri, *et al*, 2013; Buccini

*et al*, 2013). Selain itu juga terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif yaitu tingkat pendidikan ibu, melahirkan lebih dari satu kali, dukungan pelayanan kesehatan, ibu yang tidak bekerja, pengetahuan ibu terkait ASI eksklusif, serta apresiasi yang diberikan oleh suami dan keluarga selama menyusui (Jessri, *et al*, 2013; Buccini, *et al*, 2017; Khofiyah, 2019).

Dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif karena keluarga adalah orang yang terdekat dengan ibu bayi setelah suami. Keluarga yang mendukung dari berbagai segi akan mengurangi tekanan pada ibu dan meningkatkan semangat sehingga dapat memperlancar proses pemberian ASI (Khofiyah, 2019). Kurangnya dukungan keluarga akan mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. Ibu yang kurang mendapat dukungan dari keluarga memiliki risiko lebih besar untuk memberikan MP-ASI dini pada bayi atau sebelum bayi berusia 6 bulan (Ginting, 2015). Kesimpulan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktalina, *et al* (2015) bahwasannya dukungan keluarga berperan besar dalam proses pemberian ASI eksklusif.

Meskipun demikian terdapat penelitian yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Elliana, *et al* (2018) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Anggarawati, *et al* (2019) bahwa dukungan yang diberikan keluarga tidak akan

berpengaruh jika keyakinan ibu akan keberhasilan pemberian ASI eksklusif masih rendah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif menggunakan pendekatan *Literature Review*.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif Di Indonesia?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengkaji hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan prevalensi ASI eksklusif di Indonesia
- b. Mendeskripsikan gambaran dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di Indonesia
- c. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil kajian literatur ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi ibu yang menyusui sebagai informasi dan menambah pengetahuan tentang hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif Di Indonesia.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Bidang Kesehatan.**

Hasil kajian literatur ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi terkait faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif

#### **b. Bagi peneliti.**

Hasil kajian literatur ini sebagai bentuk pengaplikasian dari banyaknya materi gizi yang telah didapatkan dibangku kuliah. Penelitian ini juga menjadi sumber wawasan bagi penelititerkait pentingnya pemberian ASI eksklusif.

#### **c. Bagi Masyarakat.**

Hasil kajian literatur ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat bagi masyarakat terkait hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.